



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Manajemen Supervisi dalam Pendidikan: Perspektif Kontemporer

Hely Marjoni¹, Kasful Anwar², Abdul Halim³

¹Universitas Islam Negeri Sultan Thaha, Jambi, Indonesia, herly.marjoni@yahoo.co.id

²Universitas Islam Negeri Sultan Thaha, Jambi, Indonesia.

³Universitas Islam Negeri Sultan Thaha, Jambi, Indonesia.

Corresponding Author: herly.marjoni@yahoo.co.id¹

Abstract: This article examines supervision management in contemporary education from theoretical, normative (Islamic), and technological perspectives. Supervision in modern education has shifted from administrative control to professional development oriented toward coaching, mentoring, and data-driven approaches. The study explores clinical supervision models, collaborative supervision, and digital-based supervision that integrate educational technology. In Islamic education, supervision incorporates spiritual values such as amanah, ihsan, and al-muraqabah, creating a holistic approach that enhances both professional competence and moral character of educators. The integration of technology through Learning Management Systems (LMS), video observation, and learning analytics provides opportunities for more objective, efficient, and scalable supervision. This research employs a qualitative library research method with content analysis of contemporary supervision literature. Findings indicate that effective supervision management requires proper planning, systematic implementation, continuous evaluation, and integration of Islamic values. The study recommends developing comprehensive supervisor training, strengthening digital infrastructure, building reflective culture among teachers, and implementing integrative supervision models that combine modern pedagogical approaches with Islamic spiritual values.

Keyword: Supervision Management, Contemporary Education, Clinical Supervision, Digital Supervision, Islamic Values

Abstrak: Artikel ini mengkaji manajemen supervisi dalam pendidikan kontemporer dari perspektif teoretis, normatif (Islam), dan teknologi. Supervisi dalam pendidikan modern telah beralih dari kontrol administratif menuju pengembangan profesional yang berorientasi pada coaching, mentoring, dan pendekatan berbasis data. Kajian ini mengeksplorasi model supervisi klinis, supervisi kolaboratif, dan supervisi berbasis digital yang mengintegrasikan teknologi pendidikan. Dalam pendidikan Islam, supervisi mengintegrasikan nilai-nilai spiritual seperti amanah, ihsan, dan al-muraqabah, menciptakan pendekatan holistik yang meningkatkan kompetensi profesional sekaligus karakter moral pendidik. Integrasi teknologi melalui

Learning Management System (LMS), observasi video, dan learning analytics memberikan peluang supervisi yang lebih objektif, efisien, dan terukur. Penelitian ini menggunakan metode library research kualitatif dengan analisis konten terhadap literatur supervisi kontemporer. Temuan menunjukkan bahwa manajemen supervisi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan sistematis, evaluasi berkelanjutan, dan integrasi nilai-nilai Islam. Penelitian merekomendasikan pengembangan pelatihan supervisor yang komprehensif, penguatan infrastruktur digital, pembangunan budaya reflektif guru, dan implementasi model supervisi integratif yang menggabungkan pendekatan pedagogik modern dengan nilai-nilai spiritual Islam.

Kata Kunci: Manajemen Supervisi, Pendidikan Kontemporer, Supervisi Klinis, Supervisi Digital, Nilai-nilai Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan peradaban. Di tengah dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi abad ke-21, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu merespons perubahan secara cepat dan efektif. Perubahan ini menimbulkan kebutuhan akan mekanisme manajerial yang tidak hanya mengatur administrasi, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional berkelanjutan (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018).

Supervisi pendidikan, sebagai salah satu instrumen manajerial, memiliki peran strategis untuk menjamin mutu proses belajar-mengajar melalui kegiatan pendampingan, pengembangan kompetensi, dan evaluasi berbasis bukti. Perkembangan kajian supervisi selama satu dekade terakhir menunjukkan pergeseran paradigma dari supervisi yang bersifat kontrol administratif menuju supervisi yang lebih berorientasi pada pengembangan profesional (coaching, mentoring, klinis) dan berbasis data. Model-model supervisi modern menempatkan kolaborasi, refleksi praktis, dan umpan balik konstruktif sebagai inti kegiatan supervisi, sehingga menciptakan budaya pembelajaran profesional di antara pendidik (Sullivan & Glanz, 2019).

Di lingkungan pendidikan Islam, nilai-nilai spiritual dan etika memiliki posisi sentral dalam pengelolaan lembaga. Konsep al-muraqabah dan prinsip amanah memberikan dimensi normatif yang mengarahkan praktik supervisi untuk tidak hanya mengejar standar teknis, tetapi juga pembentukan akhlak, integritas, dan spiritualitas pendidik serta peserta didik (Suyadi, 2022). Oleh karena itu, integrasi antara praktik supervisi kontemporer dan prinsip-prinsip Islam menjadi sebuah kebutuhan untuk menghasilkan model supervisi yang komprehensif, kontekstual, dan bermakna.

Kemajuan teknologi informasi memunculkan peluang dan tantangan baru bagi praktik supervisi. Digitalisasi memungkinkan supervisi jarak jauh (remote/virtual supervision), analisis data pembelajaran, dan platform kolaborasi yang memperluas jangkauan dan frekuensi interaksi supervisor-pendidik. Namun, transformasi digital ini juga menuntut kompetensi baru bagi supervisor serta perhatian pada isu etika, aksesibilitas, dan kualitas interaksi virtual (Moorabbi et al., 2021).

Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan konsep dan perkembangan supervisi pendidikan kontemporer; (2) menguraikan prinsip dan model supervisi modern yang relevan untuk peningkatan mutu pembelajaran; (3) menjelaskan integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik supervisi pendidikan; (4) menganalisis pengaruh perkembangan teknologi dalam supervisi pendidikan; dan (5) merumuskan model supervisi integratif yang dapat diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan modern dan pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan manajemen supervisi pendidikan kontemporer. Teknik analisis yang digunakan adalah content analysis (analisis isi) untuk mengidentifikasi konsep, model, dan perkembangan supervisi dalam pendidikan.

Sumber data primer mencakup karya-karya utama tentang supervisi pendidikan seperti Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2018), Sullivan & Glanz (2019), Sergiovanni (2015), dan Bush (2018). Sumber sekunder meliputi penelitian terbaru tentang supervisi digital, supervisi berbasis nilai Islam, dan implementasi supervisi di lembaga pendidikan Indonesia. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan perspektif teoretis, dan mensintesis temuan untuk menghasilkan kerangka konseptual supervisi integratif.

Proses penelitian dilakukan melalui tahapan: (1) identifikasi dan pengumpulan literatur relevan; (2) kategorisasi berdasarkan tema supervisi akademik, manajerial, digital, dan berbasis nilai Islam; (3) analisis komparatif terhadap model-model supervisi kontemporer; (4) sintesis untuk merumuskan model supervisi integratif; dan (5) penarikan kesimpulan dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Perkembangan Supervisi Pendidikan Kontemporer

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kinerja pendidik melalui pendampingan, observasi, dan pemberian umpan balik konstruktif. Dalam literatur kontemporer, supervisi dipahami bukan sebagai kegiatan pengawasan administratif yang bersifat kontrol, melainkan sebagai proses kemitraan yang memfasilitasi guru untuk mengembangkan praktik mengajar yang efektif dan reflektif.

Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2018) mendefinisikan supervisi sebagai serangkaian usaha yang dirancang untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran melalui bimbingan, dukungan, dan pengembangan profesional guru. Sementara Sullivan & Glanz (2019) menekankan bahwa supervisi merupakan praktik profesional yang mencakup observasi kelas, analisis praktik pembelajaran, dialog reflektif, dan tindak lanjut perbaikan berdasarkan bukti empiris (evidence-based).

Perkembangan supervisi kontemporer ditandai dengan transformasi paradigma dari kontrol menuju pembinaan profesional. Paradigma lama yang menempatkan supervisor sebagai inspektur telah beralih menjadi paradigma modern yang menekankan kolaborasi, refleksi, dan pengembangan berkelanjutan. Pergeseran ini mencakup beberapa dimensi: (1) dari orientasi administratif ke orientasi pedagogik; (2) dari pendekatan top-down ke pendekatan kolaboratif; (3) dari penilaian kinerja ke pengembangan profesional; dan (4) dari supervisi manual ke supervisi berbasis teknologi digital.

Model-Model Supervisi Modern dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Supervisi klinis (clinical supervision) merupakan model yang berfokus pada observasi sistematis terhadap proses pembelajaran melalui tiga tahapan: pertemuan pra-observasi, observasi kelas, dan pertemuan pasca-observasi (Acheson & Gall, 2019). Model ini menekankan kolaborasi antara supervisor dan guru dalam menganalisis praktik pembelajaran untuk menghasilkan peningkatan profesional berkelanjutan. Supervisi klinis terbukti efektif meningkatkan kesadaran pedagogik guru dan kualitas interaksi pembelajaran.

Supervisi kolaboratif menempatkan guru sebagai mitra sejajar dalam merancang perbaikan pembelajaran. Model ini melibatkan diskusi bersama, penyusunan instrumen

evaluasi bersama, dan refleksi kelompok yang meminimalkan resistensi guru terhadap proses supervisi (Sergiovanni, 2015). Pendekatan kolaboratif menciptakan budaya pembelajaran profesional yang kondusif untuk inovasi dan peningkatan mutu.

Supervisi berbasis data (data-based supervision) menggunakan data kuantitatif dan kualitatif untuk perbaikan pembelajaran. Data diperoleh dari observasi kelas, penilaian autentik, analisis dokumen pembelajaran, dan learning analytics. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan supervisi didasarkan pada bukti objektif, bukan asumsi subjektif (Marzano, 2017). Supervisi berbasis data meningkatkan akurasi diagnosis masalah pembelajaran dan efektivitas intervensi perbaikan.

Lesson study merupakan model supervisi kolaboratif yang menekankan perencanaan bersama, observasi bersama, dan refleksi bersama. Model ini berasal dari Jepang dan terbukti efektif meningkatkan praktik mengajar secara kolektif. Dalam lesson study, guru-guru bekerja sama merancang pembelajaran, mengobservasi implementasinya, dan melakukan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan (Setiyadi, 2020).

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Supervisi Pendidikan

Dalam pendidikan Islam, supervisi tidak hanya berorientasi pada kualitas teknis pembelajaran, tetapi juga pada pembinaan akhlak, etika, dan spiritualitas. Integrasi nilai-nilai Islam memperkaya orientasi supervisi sehingga tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga membina karakter moral pendidik.

Konsep amanah dalam Islam mengharuskan supervisor dan guru menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme. Amanah menciptakan kesadaran bahwa tugas pendidikan adalah titipan yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Konsep ihsan mendorong guru dan supervisor melakukan yang terbaik dalam setiap aspek pembelajaran, bersungguh-sungguh, dan berorientasi pada kualitas maksimal (Al-Munawwar, 2016).

Prinsip al-muraqabah (kesadaran akan pengawasan Allah) memberikan dimensi spiritual pada supervisi. Kesadaran ini membuat guru tidak hanya bekerja karena diawasi manusia, tetapi karena kesadaran spiritual bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap amal perbuatan. Hal ini menciptakan budaya kerja yang berbasis pada integritas, kejujuran, dan keikhlasan (Marfuddin, 2021).

Nilai shiddiq (kejujuran) dalam supervisi mencakup kejujuran dalam laporan, penilaian pembelajaran, dan hubungan antarpendidik. Kejujuran menciptakan kepercayaan dan transparansi yang menjadi fondasi supervisi yang efektif. Prinsip tabligh (komunikatif) menuntut supervisor menyampaikan saran dengan hikmah, kritik dengan santun, dan arahan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan resistensi atau konflik.

Supervisor dalam pendidikan Islam juga harus menunjukkan keteladanan spiritual melalui kehidupan religius, integritas moral, dan sikap amanah serta sabar. Keteladanan ini menjadi model bagi guru dalam mengembangkan karakter peserta didik (Suyadi & Widodo, 2022).

Peran Teknologi Digital dalam Supervisi Kontemporer

Digitalisasi mengubah secara drastis cara supervisi dilakukan. Pasca-pandemi COVID-19, supervisi berbasis teknologi meningkat pesat dan menjadi standar baru dalam manajemen pendidikan. Teknologi memungkinkan supervisi yang lebih efisien, objektif, dan terukur.

E-supervision dan video-based observation memanfaatkan platform seperti Learning Management System (LMS), Zoom, dan aplikasi pembelajaran lainnya untuk melakukan observasi pembelajaran secara daring. Video pembelajaran dapat direkam, dianalisis, dan digunakan sebagai dasar refleksi yang lebih mendalam (Moorabbi et al., 2021). Keuntungan utama adalah dokumentasi yang permanen, kemungkinan analisis berulang, dan fleksibilitas waktu supervisi.

Learning analytics mengolah data digital seperti aktivitas siswa, keterlibatan kelas, penggunaan media, dan hasil penilaian menjadi informasi objektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dashboard analytics memberikan visualisasi kinerja guru dan siswa yang memudahkan supervisor mengidentifikasi pola, tren, dan area yang memerlukan perbaikan (Hanafi, 2022).

Aplikasi mobile supervision mempermudah supervisor mendokumentasikan proses supervisi, memberikan feedback instan, dan membuat laporan digital yang lebih rapi dan terarsipkan. Teknologi Artificial Intelligence (AI) mulai digunakan untuk menganalisis pola mengajar, mendeteksi hambatan pembelajaran, dan memberikan rekomendasi otomatis (Farid, 2020).

Namun demikian, digitalisasi supervisi juga menghadapi tantangan: kesenjangan kompetensi digital guru dan supervisor, keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, dan perlunya perhatian pada etika dan kualitas interaksi virtual. Oleh karena itu, implementasi supervisi digital harus dibarengi dengan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan infrastruktur yang memadai.

Model Supervisi Integratif untuk Pendidikan Kontemporer

Berdasarkan analisis terhadap perkembangan supervisi kontemporer, penelitian ini merumuskan model supervisi integratif yang menggabungkan dimensi pedagogik, teknologi, dan spiritual. Model ini dirancang untuk menjawab kompleksitas tantangan pendidikan modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai etika dan spiritual dalam pendidikan Islam.

Model supervisi integratif mencakup empat komponen utama: (1) Perencanaan supervisi yang matang berdasarkan analisis kebutuhan guru, penetapan tujuan yang spesifik dan terukur, serta pemilihan instrumen yang valid dan reliabel; (2) Pelaksanaan supervisi melalui pendekatan kolaboratif yang menggabungkan supervisi klinis, observasi berbasis data, dan coaching individual dengan memanfaatkan teknologi digital; (3) Evaluasi berkelanjutan menggunakan rubrik penilaian, portofolio guru, dan analisis hasil belajar siswa; dan (4) Tindak lanjut melalui pelatihan, pendampingan, lesson study, dan pembentukan komunitas belajar guru.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap tahapan supervisi menjadi pembeda utama model ini. Nilai amanah memastikan pelaksanaan supervisi yang bertanggung jawab, ihsan mendorong kualitas maksimal, al-muraqabah membangun kesadaran spiritual, shiddiq menjamin kejujuran dan transparansi, serta tabligh memfasilitasi komunikasi yang efektif dan santun. Keteladanan supervisor dalam akhlak dan integritas menjadi kunci keberhasilan model ini.

Model supervisi integratif ini dapat diterapkan di berbagai jenis lembaga pendidikan dengan penyesuaian kontekstual. Di madrasah dan pesantren, dimensi spiritual dapat diperkuat melalui halaqah pembinaan guru, mentoring berbasis nilai Islam, dan evaluasi yang mencakup aspek akhlak dan keteladanan. Di sekolah umum, model ini dapat diadaptasi dengan menekankan aspek profesionalisme, etika kerja, dan integritas moral tanpa mengurangi dimensi pedagogik dan teknologi.

KESIMPULAN

Manajemen supervisi dalam pendidikan kontemporer telah mengalami transformasi signifikan dari paradigma kontrol administratif menuju pembinaan profesional berkelanjutan. Supervisi modern mengintegrasikan pendekatan klinis, kolaboratif, berbasis data, dan digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Model-model supervisi kontemporer seperti supervisi klinis, supervisi kolaboratif, lesson study, dan e-supervision terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam supervisi pendidikan memperkaya dimensi moral dan spiritual, menciptakan pendekatan holistik yang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga karakter pendidik. Nilai-nilai amanah, ihsan, al-muraqabah, shiddiq, dan tabligh memberikan landasan etis yang kuat untuk praktik supervisi yang berintegritas dan bermakna.

Teknologi digital telah membuka peluang besar untuk supervisi yang lebih objektif, efisien, dan terukur melalui e-supervision, learning analytics, dan AI-assisted supervision. Namun, implementasi supervisi digital memerlukan dukungan infrastruktur, pelatihan kompetensi digital, dan perhatian pada aspek etika dan kualitas interaksi.

Model supervisi integratif yang menggabungkan pendekatan pedagogik modern, teknologi digital, dan nilai-nilai spiritual Islam dapat menjadi solusi komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Model ini memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan sistematis, evaluasi berkelanjutan, dan komitmen untuk mengembangkan profesionalisme sekaligus integritas moral pendidik. Penelitian merekomendasikan pengembangan program pelatihan supervisor yang komprehensif, penguatan infrastruktur digital pendidikan, pembangunan budaya reflektif di kalangan guru, dan implementasi kebijakan yang mendukung supervisi integratif di seluruh jenjang pendidikan.

REFERENSI

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2019). *Clinical Supervision and Teacher Development*. New York: Wiley.
- Al-Munawwar, S. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bush, T. (2018). *Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice*. London: Sage Publications.
- Farid, A. (2020). Digital supervision and teacher performance improvement in Islamic schools. *International Journal of Islamic Education Review*, 2(1), 45–58.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. New York: Pearson Education.
- Hanafi, Y. (2022). Implementasi supervisi berbasis digital pada madrasah di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 112–130.
- Marfuddin, M. (2021). Supervisi pendidikan dalam perspektif Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 28(1), 1–15.
- Marzano, R. J. (2017). *The New Art and Science of Teaching*. Bloomington: Solution Tree Press.
- Moorabbi, S., et al. (2021). Virtual supervision in educational institutions: Challenges and opportunities. *Journal of Educational Technology*, 18(3), 234–251.
- Sergiovanni, T. J. (2015). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Setiyadi, D. (2020). Lesson study dan dampaknya terhadap profesionalisme guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 76–85.
- Sullivan, S., & Glanz, J. (2019). *Supervision That Improves Teaching and Learning: Strategies and Techniques* (5th ed.). Thousand Oaks: Corwin Press.
- Suyadi, & Widodo, H. (2022). Integrasi nilai-nilai Islam dalam supervisi pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 145–162.
- Suyadi. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Spiritual*. Yogyakarta: Deepublish.